BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, terutama untuk memenuhi perkembangan zaman saat ini. Pendidikan adalah sarana penting dalam membangun sumber daya manusia, serta penanaman nilai-nilai agama yang sesuai dengan ajaran Islam.[1] Menurut Kneller, pendidikan memiliki dua arti. *Pertama* luas, yaitu pendidikan sebagai tindakan yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, dan kemampuan fisik manusia. *Kedua* sempit, pendidikan adalah proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang dilakukan masyarakat melalui berbagai lembaga pendidikan.[2]

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan proses pembangunan,[3] oleh karena itu, suatu lembaga harus memiliki perangkat penting untuk menciptakan pendidikan yang maju dan sesuai dengan masyarakat. Perangkat tersebut disebut kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat alat pembelajaran yang digunakan guru untuk proses pembelajaran. Kurikulum juga merupakan elemen penting yang

---

[1] Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm., 23.

[2] Julianty Kasihati Hasibuan, *Aspek Yuridis Sebagai Landasan Pendidikan: Pendidikan Harus Bersistem*, dalam http://sumut.kemenag.go.id, diakses pada 3 Oktober 2019, 08.43.

[3] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm., 16.

mana untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan sempurna.[4]Kurikulum tersebut mengarah kepada segala bentuk aktivitas pendidikan guna mencapai tujuan. Menurut Mauritz Johnson, kurikulum adalah rencana pendidikan, pedoman dan pegangan tentang urutan isi, jenis, lingkup, dan proses pendidikan.[5]

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membahas pendidikan tidak terlepas dari kurikulum, hal ini sangat wajar dikarenakan kurikulum adalah alat yang sangat krusial dalam kerangka system pendidikan, baik pendidikan yang formal maupun yang tidak formal. Kurikulum juga menjadi kunci tolak ukur berbagai lembaga pendidikan apakah berhasil atau tidak dalam memenuhi keinginan massyarakat.[6] Kurikulum adalah komponen pendidikan yang menjadi acuan oleh penyelenggara, yaitu guru dan kepala sekolah dikarenakan kurikukum yang menjadi tumpuan harus dapat berkembang mengikuti zaman. Terjadinya pergantian kurikulum beberapa tahun lalu adalah bentuk inovasi agar mutu pendidikan bisa lebih maju.

Masalah inovasi kurikulum yang berkaitan dengan relefansi antara kebutuhan siswa dengan bahan pembelajaran, antara mutu pembelajaran dengan pengguna lulusan. Munculnya inovasi dimulai dari beberapa alasan.

---

[4] Muthoifin Walidem, *Guru dan Kurikulum,* dalam http://muthoifinwalidem.blogspot.co.id, diakses pada 3 Oktober 2019, 09.40.

[5] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm., 5.

[6] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm., 90.

Menurut Hamalik inovasi dilakukan untuk menjawab permasalahan relevansi seperti muatan lokal dalam kurikulum SD dan sekolah lanjutan, inovasi dilakukan untuk menjawab tantangan pemerataan pendidikan seperti UT. Inovasi menitik beratkan pada penanggulangan permasalahan kurangnya mutu lulusan, inovasi menjadi misi utama adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan.

Adapun hal yang melatar belakangi adanya inovasi diantaranya adalah: 1. masalah relevansi pendidikan, maksutnya adalah sejauh mana pendidikan mampu menghasilkan lulusan sesuai dengan tuntutan zaman, 2. Kualitas pendidikan yang rendah harus segera diselesaikan. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari proses: yaitu guru menjadikan siswa sebagai objek, yang mana guru memberikan materi ke siswa tanpa adanya kreatifitas yang dapat mengembangkan kualitas siswa, dan hasil yang tidak sesuai dengan zaman, 3. Efektifitas dan efesiensi: efektifitas berhubungan dengan capaian dari tujuan pembelajaran, sedangkan efesiensi berhubungan dengan waktu serta biaya untuk mencapai tujuan.

Yayasan Al Abidin yang memiliki tiga SD, yaitu SDII, SDTQ, dan SD ICT, yang mana masing-masing SD tersebut memiliki keunikan yang bisa menjadikan sekolah unggulan. SDII memiliki keunikan Sekolah Internasional dengan memadukan Cirriculum Cambridge, dimana SDII merupakan sekolah Islam pertama yang terdaftar di Cambridge dan menjadi sekolah *center* yaitu sekolah Cambridge yang awasi langsung serta dapat dibuktikan melalui link

khusus yang hanya bisa dibuka oleh kepala sekolah program Cambridge, SDTQ memiliki keunikan tahfidzul quran, yang mana quran adalah kitab yang Allah wahyukan kepada nabi Muhammad melalui malaikat jibril sebagai petunjukmanusia. Al quran memiliki keistimewaan, yaitu mudah dihafalkan, maka dari itu target hafalan SDTQ sampai 10 juz, sedangkan SD ICT memiliki keunikan berbasis teknologi, dimana setiap pembelajarannya menggunakan computer.

Hasil dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait inovasi kurikulum. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada Inovasi Kurikulum Tahfidz, Program Internasional, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Sekolah Unggulan Di SD Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan inovasi kurikulum tahfid, inovasi program internasional, inovasi ICT di SD Al Abidin surakarta?
2. Mengapa SD Al Abidin unggul?
3. Apa hambatan dan pendukung inovasi kurikulum di SD Al Abidin?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan inovasi kurikulum tahfid, inovasi program internasional, inovasi ICT di SD Al Abidin surakarta.
2. Untuk mengembangkan keunggulan SD Al Abidin.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan dan pendukung inovasi kurikulum di SD Al Abidin.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik
   a) Dapat dijadikan sebagi rujukan pengembangan inovasi kurikulum tahfidz, program internasional, dan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah-sekolah lainnya.
   b) Dapat dijadikan rujukan dan data ilmiah di bidang pendidikan, disiplin ilmu, dan khasanah keilmuan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Manfaat Praktis

   Dari penelitian ini, secara praktis diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan untuk pembaca. Khususnya yang berkenaan dengan inovasi kurikulum tahfidz, program internasional, dan teknologi informasi dan komunikasi di SD Al Abidin Surakarta.

D. Telaah Pustaka

Sebelum meneliti lebih lanjut, penulis telah mencari referensi yang berkaitan dengan Inovasi Kurikulum Tahfidz, Program Internasional, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Sekolah Unggulan Di SD Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021. Untuk menguji kelayakan dari penelitian ini, berikut hasil pencarian yang telah ditemukan penulis:

1. Amanatullah Mildred Moore, 2017, jurnal internasional, *Soaring With Al Quran Al Kareem (The Quran The Most Generous).* Hasil penelitian menunjukan bahwa dengan belajar al quran banyak pelajaran yang kita dapat. Dengan al quran kita menjadi taqwa dan tunduk terhadap perintahNya serta menjauhi larangannya. Dengan al quran pula kita dapat mengubah serta melakukan berbagai hal yang baik di dunia.[7]

   Persamaannya adalah pentingnya belajar al quran. Perbedaannya terdapat pada ranah global dan penelitian ini berfokus pada belajar al quran di SD.

2. Zainal Arifin, 2015, jurnal internasional, *Tahfidzul Quran Program at SDIT Fajrul Islam Wiradesa Pekalongan Centre of Java Indonesia*. Hasil dari penelitian ini adalah keberhasilan program tahfid itu terletak pada usaha yang dilakukan oleh guru, selain itu penentuan usia dan adanya

[7] Amanatullah Mildred Moore, 2017, jurnal internasional, *Soaring With Al Quran Al Kareem (The Quran The Most Generous)*, Vol. 42, No. 29, tahun 2017, hlm. 11.

budaya membaca al quran juga mempengaruhi berhasilnya program tahfidz.[8]

Persamaan pada penelitian ini yaitu pada program tahfidz. Perbedaanya yaitu fokus pada factor pendukung yaitu guru, namun pada penelitian ini fokus pada guru dan siswa.

3. Kusnandi, 2017, jurnal, Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep "*Dare to be Different*". Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa inovasi pendidikan adalah hal yang pasti untuk menghadapi perubahan kehidupan dari berbagai aspek yang semakin rumit, cepat, dan susah diprediksi. Inovasi yang dilakukan haruslah berorientasi pada peningkatan mutu dalam semua aspek serta berasaskan dengan teori *low cost high impact*, yaitu dengan biaya yang rendah tapi mampu memberikan dampak luas.

   Persamaan pada penelitian ini terletak pada inovasi pendidikan yang dapat meningkatkan mutu sekolah dan peserta didik. Perbedaannya terletak pada biaya sekolah.[9]

4. Fauza Azmi Rambe, 2016, jurnal, Inovasi Pendidikan Berbasis Keunggulan, Mutu, dan Kualitas. Hasil penelitian yaitu adanya inovasi pendidikan adalah untuk memecahkan masalah pendidikan. Inovasi

---

[8] Zainal Arifin, 2015, *Tahfidzul Quran Program at SDIT Fajrul Islam Wiradesa Pekalongan Centre of Java Indonesia*, jurnal internasional, Vol. 1, No. 2, Mei 2015, hlm. 92-97.

[9] Kusnandi, 2017, *Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep "Dare to be Defferent",* dalam jurnal wahana Pendidikan, Vol. 4, No. 1, tahun 2017, hlm., 132.

pendidikan merupakan ide, metode yang diambil sebagai hal yang baru dan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan utama dari inovasi yaitu meningkatkan kemampuan dari keseluruhan sistem, seperti sumber, tenaga, sarpras, supaya tujuan yang telah direncanakan tercapai.

Salah satu inovasi berbasis keunggulan adalah memperhatikan sumber daya alam unggulan daerah tersebut yang diharapkan pendidikan dapat meningkat dan mampu bersaing dikehidupan nyata. Inovasi pendidikan yang berhasil dapat dilihat dari outputnya yang bagus dan dapat diterima masyarakat.

Persamaan terletak pada keinginan untuk memecahkan masalah pendidikan, kususnya di indonesia.[10]

5. Nuhla Fauziyyatun Nafisah, 2018, tesis, Implementasi Kurikulum Cambridge di SD Islam Internasional Al Abidin Surakarta dan SD Integral Walisongo Sragen Tahun 2017/2018. Hasil penelitian menujukkan, implementasi kurikulum *Cambridge* di SDII Al Abidin Surakarta dan SD Integarl Walisongo Sragen berjalan dengan baik, dan dapat dilihat melalui beberapa hal yaitu: 1. proses perencanaan implementasi kurikulum Cambridge selalu dilakukan awal tahun ajaran beru yakni dengan mengikutsertakan seluruh guru dengan mengadakan workshop; 2. Pelaksanaan kurikulum, guru dapat memberi motivasi peserta didik dan

[10] Fauza Azmi Rambe, 2016, *Inovasi Pendidikan Berbasis Keunggulan, Mutu, dan Kualitas,* dalam jurnal Academia edu, hlm. 16.

mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan; 3. Proses evaluasi yang baik dan peserta didik dikategorikan dapat memnuhi standar Cambridge. [11]

Persamaan pada penelitian adalah program internasional yang mana sama sama menggunalan kurikulum Cambridge. Perbedaan penelitian sebelumnya fokus terhadap program internasional saja, sedangkan penelitian ini fokus pada program tahfidz, program internasional, dan ICT.

6. Tsabita Fiki Amalia, dan Candra Sayekti, 2016, jurnal, Pengembangan Program Pendidikan di SD Islam Internasional Al Abidin Surakarta dalam Menghadapi MEA. Hasil penelitian menunjukkan SDII Al Abidin Surakarta adalah salah satu sekolah internasional di Surakarta. SDII Al Abidin turut mempersiapkan peserta didik yang berkualitas melalui beberapa program unggulan yang diharapkan peserta didik mampu bersaing di MEA, diantaranya adalah tahfidz class progame, bilingual class program, dan internasional class program. [12]

   Persamaan pada penelitiian ini adalah pada program unggulan. Perbedaanya adalah penelitian sebelumnya fokus di SDII Al Abidin, sedangkan penelitian ini fokus pada tiga sekolah unggulan yayasan Al Abidin.

---

[11] Nuhla Fauziyyatun Nafisah, *Implementasi Kurikulum Cambridge di SD Islam Internasional Al Abidin Surakarta dan SD Integral Walisongo Sragen Tahun 2017/2018*, tesis, Magister Pendidikan, Program Pascasarjan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018, hlm. 1.

[12] Tsabita Fiki Amalia, dan Candra Sayekti, 2016, *Pengembangan Program Pendidikan di SD Islam Internasional Al Abidin Surakarta dalam Menghadapi MEA*, dalam *jurnal UMS*, vol. 3, No. 1, tahun 2016, hlm. 51-57.

7. Norhana Guialani Diocolano dan Nafiah, 2019, Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan implementasi kurikulum Cambridge di sekolah dasar Khadijah Surabaya dibagi tiga tahapan, yaitu perencanaan dilihat dari persiapan silabus dan RPP, pelaksanaan terlihat dari sarana prasarana dan sumber belajar, seperti media yang digunakan, teks book, dan menggunakan active laearning dalam pembelajaran, dan evaluasi menggunakan check progression test yang dilaksanakan satu tahun sekali di akhir tahun dan check point yang diadakan oleh *Cambridge* ketika peserta didik kelas enam.[13]

   Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama mengimplementasikan kurikulum Cambridge.

8. Akmal Mundini dan Reni Uswatun Hasanah, 2018, jurnal, Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Nurul Jadid. Ditemukan bahwa inovasi pengembangan kurikulum PAI di SMP Nurul Jadid melakukan beberapa tindakan, diantaranya adalah *Satu,* Pembinaan furudul ainiyah yang dilaksanakan oleh guru guna meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang berkaitan dengan PAI. Upaya ini diharapkan mampu memahamkan pentingnya pendidikan agama Islam. *Dua,* disiplin salat berjamaah yaitu sebagai tonggak agama untuk umat Islam. Oleh karena itu kebiasaan ini dilaksanakan dengan cara berjamaah. Hal ini sudah menjadi

[13] Norhana Guialani Diocolano dan Nafiah, 2019, *Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar, dalam jurnal UMM,* vol. 7, tahun 2019, No. 1:38-45.

ciri khas pondok pesantren. *Tiga*, Kurikulum PAI yang digabungkan dengan madrasah diniyah yang berperan penting dalam keberhasilan kurikulum PAI. *Empat*, PAI berintegrasi dengan pondok pesantren. PAI diharapkan dapat memberi nilai lebih pada pondok pesantren. Pondok pesantren mendidik siswa supaya terbiasa untuk berperilaku sopan santun.

Persamaan pada penelitian ini adalah kurikulum yang menggabungkan antara kurikulum ciri kusus dengan kurikulum dinas.[14]

E. Kerangka Teoritik

Teori yang digunakan untuk menganalisis data yang telah ditemukan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Menjelaskan pula tentang alasan menggunakan suatu teori. Jika teori tidak relevan maka penulis dapat menggunakan konstruksi teori sendiri. Penjelasan lebih lanjut akan di bahas pada bab II.[15]

Disini penulis menggunakan teori Stephen Robbins, menurutnya inovasi adalah gagasan baru yang digunakan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu proses. Inovasi menurut Stephen Robbins ada empat ciri yaitu:

---

[14] Akmal Mundini dan Reni Uswatun Hasanah, 2018, *Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Nurul Jadid,* dalam jurnal Tadrib, Vol. 4, No. 1, tahun 2018, hlm., 64-65.

[15] Sudarno Shobron, dkk, *Pedoman Penulisan Tesis MPd.I, MPI, MHI, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (Surakarta: Sekolah Pasca Sarjana Universita Muhammadiyah Surakarta, 2016), hlm., 10.

1. Memiliki kekhasan

   Inovasi memiliki ciri khas diantaranya ide, sistem, program, hasil.

2. Memiliki unsur kebaruan

   Inovasi memiliki karakeristik sebagai karya pemikiran yang berkadar Orisinalitas.

3. Program inovasi

   Dilakukan dengan terencana yaitu suatu inovasi dilaksanakan dengan proses tidak tergesa-gesa, namun inovasi disiapkan dengan matang dan programnya jelas serta terencana.

4. Tujuan

   Inovasi harus memiliki tujuan, memiliki arah yang ingin dicapai dengan menggunakan strategi untuk mencapai tujuan.[16]

   Sifat perubahan inovasi ada enam diantaranya adalah:

   1. Penggantian
   2. Perubahan
   3. Penambahan
   4. Penyusunan kembali
   5. Penghapusan
   6. Penguatan[17]

---

[16] Sukmadi, *Inovasi dan Kewirausahaan: Edisi Paradigma baru Kewirausahaan,* (Bandung: Humaniora, 2016), hlm.,32-33.

[17]Sukmadi, *Inovasi dan Kewirausahaan: Edisi Paradigma baru Kewirausahaan,* (Bandung: Humaniora, 2016), hlm., 33-34

F. Metode Penelitian

SD Al Abidin merupakan sekolah yang selalu berinovasi dalam berbagai hal, khususnya disini mengenai inovasi kurikulum. Metode penelitian adalah alat yang digunakan untuk penelitian, dengan harapan melalui metode penelitian yang digunakan ini mampu mendeskripsikan penelitian yang dilakukan di SD Al Abidin. Metode penelitian terdiri dari:

1. Penelitian Kualitatif

   Penelitian yang menitik beratkan pada proses yang menggunakan metode analisis deduktif, induktif, interpretative, analisis isi, komparatif, hermeneutic, dan *verstehen.* [18]

2. Jenis Penelitian

   Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari sumber-sumber yang diperlukan, dan agar dapat diamati dalam kehidupan yang nyata. [19]

3. Pendekatan Penelitian

   Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan sosiologis. Teori sosiologis disini banyak macamnya, dan penulis memilih salah satu dinataranya adalah teorimodernitas. Teori modernitas adalah teori yang menganggab bahwa kemajuan itu selalu lebih baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang terbelakang menjadi kemajuan, dari

---

[18]Sudarno Shobron, dkk, *Pedoman,* hlm., 11.

[19] Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm., 4.

tradisional ke modern. Pendekatan sosiologis teori modernitas ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi SD Al Abidin Surakarta, sehingga penulis mampu memahami inovasi kurikulum tahfidz, program internasional, dan teknologi informasi dan komunikasi di SD Al Abidin Surakarta.[20]

4. Objek dan Subjek Penelitian

   Objek penelitian pada penelitian ini dilakukan di SD Al Abidin Surakarta. Subjek pada penelitian ini adalah anggota sekolah seperti: kepala sekolah, guru, karyawan sekolah.[21]

5. Pengumpulan Data

   Pada penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi.[22] Metode wawancara digunakan guna menguji kebenaran data yang telah didapatkan. Metode dokumentasi adalah metode yang gunakan untuk menelusuri data historis. Metode dokumentasi disini memakai: buku catatan dan foto. Metode observasi untuk mengamati lokasi penelitian secara langsung guna membuktikan kebenaran dari sebuah penelitian.

---

[20] Sudarno Shobron, dkk, *Pedoman Penulisan Tesis MPd.I, MPI, MHI, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta,* (Surakarta: Sekolah Pasca Sarjana Universita Muhammadiyah Surakarta, 2016), hlm. 13.

[21]*Ibid*., hlm. 18.

[22]*Ibid*.,hlm. 18.

6. Validitas Data

   Data dapat dikatakan valid apabila data yang didapatkan oleh penulis sama dengan data yang didapatkan dari objek penelitian. [23]

7. Analisis Data

   Analisis data yang digunakan penulis adalah analisis induktif. [24]

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini menguraikan pembahasan dari bab. Bab I menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat masalah, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian sistematika pembahasan. Bab II menguraikan teori tengtang inovasi kurikulum tahfidz, program internasional, dan teknologi informasi dan komunikasi di SD Al Abidin Surakarta. Bab III menguraikan data-data yang sesuai dengan rumusan masalah. Bab IV menguraikan analisis terhadap data penelitian tentang inovasi kurikulum tahfidz, program internasional, dan teknologi informasi dan komunikasi di SD Al Abidin Surakarta. Bab V berisi simpulan, saran, rekomendasi. [25]

---

[23] *Ibid*., hlm. 19.
[24] *Ibid*., hlm. 21.
[25] *Ibid*., hlm. 25.